

**PENGALAMAN KEAGAMAAN PESERTA MEDITASI  
UMUM DI VIHARA KARANGDJATI SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar  
Sarjana Studi Agama-Agama (S.Ag.)

Oleh:

**GUSTIAWAN NUGRAHA**

**NIM. 19105020024**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustiawan Nugraha  
NIM : 19105020024  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Dusun Srimulya RT 014/RW 000, Desa Jelarai Selor, Kec. Tanjung Selor,  
Kab. Balungan, Prov. Kalimantan Utara  
Judul Skripsi :

### PENGALAMAN KEAGAMAAN PESERTA MEDITASI UMUM DI VIHARA KARANGDJATI SLEMAN

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir yang diajukan adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila tugas akhir yang telah di-munaqosyah kan wajib direvisi, saya akan bersedia merevisi dalam waktu dua bulan. Jika lebih dari waktu tersebut, maka saya bersedia gugur dan munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui tugas akhir ini bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2023



**Gustiawan Nugraha**  
NIM. 19105020024

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Tugas Akhir  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tugas akhir yang ditulis oleh:

Nama : Gustiawan Nugraha  
NIM : 19105020024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Saya berpendapat bahwa tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.**  
NIP. 19920417 201903 2 022



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1439/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGALAMAN KEAGAMAAN PESERTA MEDITASI UMUM DI VIHARA KARANGDJATI SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GUSTIAWAN NUGRAHA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020024  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e6fa1f3f695



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e86ae193b3e



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64e8653538b7f



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64ed4b94aa2e9

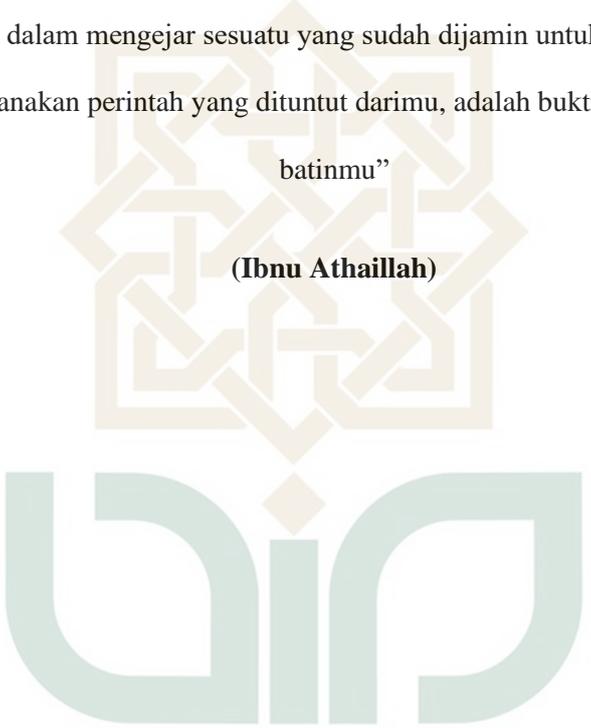
## **MOTTO**

“Angin subuh mempunyai rahasia yang ingin disampaikan kepada kita. Janganlah kembali tidur, berikanlah diri kita penghargaan untuk melintasi ambang pintu”

**(Jalaluddin Rumi)**

“Kegigihanmu dalam mengejar sesuatu yang sudah dijamin untukmu dan kelalaianmu dalam melaksanakan perintah yang dituntut darimu, adalah bukti dari rabunnya mata batinmu”

**(Ibnu Athaillah)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

Yang paling pertama dan yang paling the best terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsiku ini, Alhamdulillah terima kasih ya Allah.

Kedua orang tua, Drs. Sugito dan Siti Khusnul Khotimah yang aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatmu, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya, beserta kakak-kakak tercinta ku Zuhra Asma Fadillah S. Tr. P dan Affan Qolby Harief.

Dosen pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. yang dengan sabar membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini Keluarga besar Studi Agama-Agama khususnya angkatan 2019 Wiskiradana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Pengalaman Keagamaan Peserta Meditasi Umum di Vihara Karangdjati Sleman** dengan baik.

Penulisan skripsi ini selain dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada program Studi Agama-Agama (SAA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lancar tanpa halangan suatu apapun dan juga untuk membantu peneliti lain sebagai sumber referensi.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, penulis mengalami banyak kendala, namun berkat ketekunan dan kerja keras di tambah dengan bantuan, bimbingan, kerjasama, dan doa dari berbagai pihak membuat kendala-kendala tersebut dapat dihadapi dan diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk berkuliah di UIN dan menyelesaikan program studi,
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku ketua Prodi SAA peneliti sangat terbantu berkat beliau yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi SAA,
4. Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi SAA,

5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan,
6. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti,
7. Seluruh dosen dan staff pengajar pada program Studi Agama-Agama yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan,
8. Ketua Vihara Karangdjati Sleman Upa. PMd. Totok Tejamano, S.Ag, M.Hum yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk berbagi informasi yang berguna dalam penelitian ini. Beserta seluruh peserta meditasi dan pengurus vihara karangdjati sleman, terkhusus bapak Dr. Hastho Bramantyo, MA. dan Mas Eko selaku pengurus Vihara yang banyak membantu peneliti dalam hal wawancara, arahan serta dokumentasi dalam penelitian ini,
9. Kepada kedua orang tua peneliti, suatu kebanggaan peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta, yang selalu mendoakan dan membimbing peneliti baik rohani maupun jasmani. Senyum dan tawa mereka merupakan motivasi yang kuat bagi peneliti. Bapak Drs. Sugito dan Ibu Siti Khusnul Khotimah. Serta kedua saudara peneliti yaitu Affan Qolby Harief dan Zuhra Asma Fadila S. Tr. P yang telah membantu peneliti dari segi finansial dan juga banyak memberikan saran,
10. Annisa Sri Khoirati wanita yang sangat berperan dan membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini serta selalu menemanin saya penelitian dan berproses baik dalam skripsi,kerjaan, maupun kegiatan sehari-hari saya,
11. Akmal Fikri Nur Qolby, Farid Sona Hadi Amirullah, Fahrizal Nur Rafiq, M. Rudiansyah dan peneliti sendiri Gustiawan Nugraha, yang telah Menjadi sahabat 5 Pandawa di MAN Tanjung Selor serta mendukung peneliti dari daftar kuliah hingga saat ini,

12. Kepada partner dan teman seperjuangan saya dalam pengerjaan skripsi ini Sultan Aulia Rahman, Siyari Fuady, Rozad Hafiz, Aji Kunianta, Tsabitah Khairunnisa, Luthfiyyah Salsabila, Rohmatika Azizah, Fitri Fujiani, Puji Lestari, Al-Kiyarotul Ammah, yang selalu membantu dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi,
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi SAA angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga terkhusus kepada Makhsun dan seluruh teman KKN 108 yang selalu memberikan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan,
14. Kepada Sayurmayur24jamYK. khususnya kepada Emir Muttaqin, S.Psi., M.Sc. dan Fitria Tahta Maula, S.H., M.Kn. yang selalu memberikan motivasi dalam hal kerjaan maupun bisnis kecil-kecilan sehingga peneliti mendapatkan sedikit ilmu dalam bidang usaha Asinan serta partner kerja khususnya Alwan Nur Rohman dan semua Staf-Karyawan Sayurmayur24jam.YK,
15. Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2023  
Penulis



**Gustiawan Nugraha**  
NIM. 19105020024

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                                 | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>                                    | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                      | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....  | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 7           |
| D. Kegunaan Penelitian.....   | 7           |
| E. Tinjauan Pustaka .....   | 8           |
| F. Kerangka Teori.....  | 14          |
| G. Metode Penelitian.....   | 21          |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                       | 23          |
| <b>BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN VIHARA KARANGDJATI SLEMAN.....</b> | <b>25</b>   |
| A. Sejarah dan Perkembangan Vihara Karangdjati Sleman .....           | 25          |
| B. Visi dan Arti Lambang Vihara Karangdjati Sleman.....               | 30          |
| C. Susunan Kepengurusan Vihara Karangdjati Sleman.....                | 34          |
| <b>BAB III KEGIATAN VIHARA KARANGDJATI SLEMAN.....</b>                | <b>37</b>   |
| A. Kegiatan Keagamaan di Vihara Karangdjati Sleman .....              | 37          |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Kegiatan Meditasi Umum di Vihara Karangdjati Sleman .....                                   | 43        |
| <b>BAB IV PENGALAMAN KEAGAMAAN PESERTA MEDITASI UMUM DI<br/>VIHARA KARANGDJATI SLEMAN.....</b> | <b>52</b> |
| A. Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Pemikiran .....   | 54        |
| B. Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Perbuatan.....  | 63        |
| C. Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Persekutuan .....   | 77        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>85</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 85        |
| B. Saran.....  | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>92</b> |



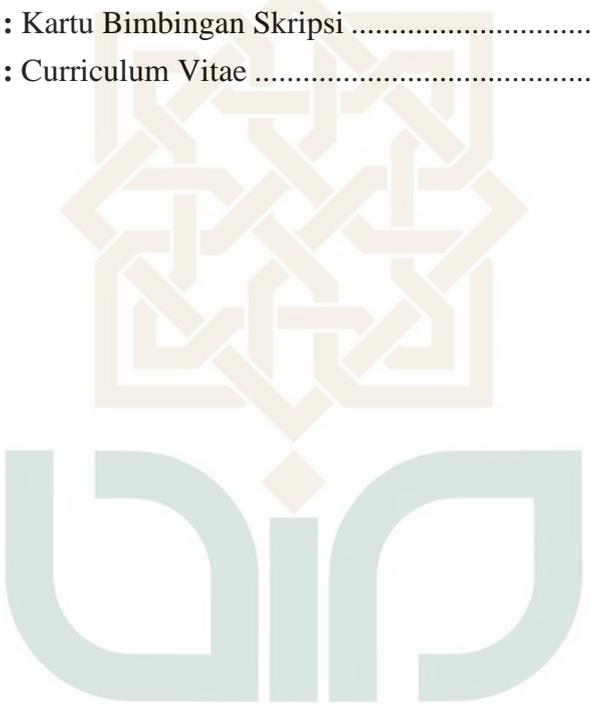
## DAFTAR TABEL

|                   |  |    |
|-------------------|--|----|
| <b>Tabel 1.1</b>  | <i>Penghitungan angka tahun lahir Vihara Karangdjati Sleman.....</i> | 33 |
| <b>Tabel 1.2</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Inti.....</i>                                | 34 |
| <b>Tabel 1.3</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Bidang Puja.....</i>                         | 35 |
| <b>Tabel 1.4</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Bidang Meditasi.....</i>                     | 35 |
| <b>Tabel 1.5</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Bidang Sekolah Minggu.....</i>               | 36 |
| <b>Tabel 1.6</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Bidang Sosial.....</i>                       | 36 |
| <b>Tabel 1.7</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Bidang Pendidikan Dhamma.....</i>            | 36 |
| <b>Tabel 1.8</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Bidang Pemuda.....</i>                       | 37 |
| <b>Tabel 1.9</b>  | <i>Susunan Kepengurusan Bidang Rumah Tangga.....</i>                 | 37 |
| <b>Tabel 1.10</b> | <i>Kurikulum Meditasi Samatha.....</i>                               | 41 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| <b>Lampiran 1</b> : Surat Izin Penelitian.....   | 94  |
| <b>Lampiran 2</b> : Dokumen Vihara.....          | 95  |
| <b>Lampiran 3</b> : Pedoman Wawancara.....       | 97  |
| <b>Lampiran 4</b> : Transkrip Wawancara.....     | 101 |
| <b>Lampiran 5</b> : Dokumentasi Foto.....        | 135 |
| <b>Lampiran 6</b> : Kartu Bimbingan Skripsi..... | 138 |
| <b>Lampiran 7</b> : Curriculum Vitae.....        | 139 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Manusia membutuhkan keterhubungan selalu dengan Tuhan dalam kehidupannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan melaksanakan ritual ibadah dan mengalami pengalaman keagamaan yang subjektif. Sebagaimana dalam ajaran agama Buddha tentang ritual meditasi untuk meraih ketenangan, kesadaran, mengenali diri dan mengembangkan kebijaksanaan dalam hidup, pengalaman keagamaan mewujud dalam bentuk perilaku. Hal ini menjadi menarik sebab di Vihara Karangdjati Sleman, meditasi tidak hanya diperuntukkan bagi umat Buddha saja, namun juga seluruh masyarakat umum dengan latar belakang agama berbeda. Pada penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana aktivitas meditasi tersebut dan pengalaman peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman yang diikuti oleh peserta lintas agama untuk mengetahui adakah kriteria pengalaman beragama menurut Joachim Wach pada peserta meditasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang peneliti dapatkan dipilah dan dianalisis sesuai dengan tema dalam rumusan masalah untuk selanjutnya ditinjau menggunakan teori Pengalaman Keagamaan dari Joachim Wach yang terbagi dalam pengalaman dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan persekutuan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati ada yang rutin melaksanakan meditasi dan ada yang hanya ketika senggang atau sedang menghadapi permasalahan hidup. Meditasi diikuti oleh peserta dengan tujuan untuk mencari ketenangan dan kedamaian. Bentuk pengalaman keagamaan dalam pemikiran, perbuatan dan persekutuan yang dikatakan Joachim Wach juga dapat terlihat pada peserta meditasi. Informan dalam beberapa sisi memiliki pengalaman menjadi khusyuk saat beribadah, memiliki motivasi untuk mengajak orang lain merasakan pengalaman yang sama, merasakan ketenangan, merasa bisa lebih terhubung dengan Tuhan karena kesadaran yang meningkat setelah bermeditasi, memiliki motivasi lebih untuk melakukan perbuatan baik, hingga merasakan keintiman dengan sesama peserta meditasi yang lain di Vihara Karangdjati Sleman. Namun, ada juga informan yang tidak memiliki semua kriteria tersebut. Sehingga dapat disimpulkan pada peserta meditasi terdapat tiga bentuk pengalaman keagamaan yang sangat subjektif.

Kata Kunci: Pengalaman Keagamaan, Meditasi Umum, Vihara Karangdjati

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk spiritual yang selalu merasa butuh untuk terkoneksi dengan Tuhan. Dalam diri manusia sisi spiritualitas memiliki arti penting karena hal ini menjadi penyangga sekaligus pengarah dalam kehidupan manusia yang didalamnya memuat beragam pelajaran yang tersirat maupun tersurat dalam aturan aturan agama ataupun norma sosial dan budaya yang mengakar secara turun-temurun.<sup>1</sup> Sehingga sudah niscaya apabila dalam segala aspek kehidupan manusia selalu membutuhkan pemenuhan akan kebutuhan spiritualnya, baik melalui pemahaman, praktik keagamaan dan bahkan tradisi beribadah secara kolektif melalui ajaran agama yang dianutnya.

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan.<sup>2</sup> Berbagai tata

---

<sup>1</sup> Prabowo Adi Widayat, "Humanisme Spiritual: Konseptualisasi dan Performansi Melalui Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Juni 2018, hlm. 159.

<sup>2</sup> Sunardin, "Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat", *Kajian Islam dan Masyarakat*, 1, 2021, hlm. 8.

ritual peribadatan yang diatur dalam agama dilakukan demi melangsungkan hubungan dengan Tuhan. Sebagai pedoman hidup yang menentukan arah hidup manusia, agama diyakini, dianut dan dilaksanakan dalam kehidupan manusia sehari-hari, terlebih dalam konteks Indonesia yang mewajibkan semua rakyatnya untuk beragama melalui sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam ideologi negara.

Pada konteks Indonesia yang masyarakatnya beragam, mulai dari perbedaan agama, ras, suku, warna kulit, bahasa dan daerah, membuat pengalaman keagamaannya juga menjadi beragam dan menarik. Namun bersamaan dengan itu, konsekuensi akan terjadinya permasalahan yang basis sebabnya agama menjadi besar. Individu atau kelompok sering terjebak dalam identitas kelompok yang dipertahankan hingga mengorbankan nyawa. Tentu hal ini tidak sejalan dengan prinsip kebaikan yang berusaha ditanamkan setiap agama, sebagaimana, keinginan setiap agama dan manusia itu sendiri adalah hidup rukun, saling menghormati dan menghargai ini merupakan bagian dari Pluralisme agama.<sup>3</sup>

Hal ini didasarkan bahwa seseorang melakukan aktivitas beragamanya untuk memperoleh ketenangan dan kenyamanan batin secara baik dan benar dengan memantapkan arah hidup yang sedang dijalani.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suhandi, "Agama dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama di Wiyono Kabupaten Pesawaran", *Al-Adyan*, 2, Juli-Desember 2018, hlm. 172.

<sup>4</sup> Prabowo Adi Widayat, "Humanisme Spiritual: Konseptualisasi dan Performansi Melalui Pendidikan Islam", hlm. 159.

Pada konteks agama tertentu, manusia memenuhi kebutuhan tersebut dengan melaksanakan ritual ibadah, contohnya meditasi, yoga, berdoa, dll. Dengan melakukan ritual tersebut manusia merasa terpenuhi kebutuhan keterhubungan dengan Tuhan, merasakan ketenangan mengalami puncak pengalaman keagamaan yang tidak dimiliki orang lain.

Manusia akan memiliki pengalaman keagamaan yang berbeda-beda ketika menjalankan aktivitas keagamaannya. Menurut definisi kita bahwa pengalaman keagamaan merupakan tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai Realitas Mutlak.<sup>5</sup> Jadi, pengalaman keagamaan adalah merupakan aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan.<sup>6</sup> Pengalaman keagamaan merupakan pengalaman subjektif yang dialami manusia yang berhubungan dengan Tuhan. Untuk mengungkapkan pengalaman keagamaan, menurut Wach terdapat tiga bentuk, yakni dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan persekutuan.

Spiritualitas tentunya harus mengejawantah dalam tindak tutur kehidupan sehari-hari dan pola pikir yang sehat dengan memperhatikan nilai sosial, agama dan aspek pengetahuan ilmiah yang baik dalam suatu ajaran agama atau ajaran-ajaran kehidupan yang menjadi konsensus suatu

---

<sup>5</sup> Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. Djam'annuri, hlm. 45.

<sup>6</sup> Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. Djam'annuri, hlm. 61

masyarakat atau komunitas tertentu.<sup>7</sup> Maka, apa yang tertuang dalam ajaran agama semestinya terlihat dalam segala praktik peribadatan yang nyata, tidak hanya menjadi pengetahuan di wilayah pikiran saja. Segala bentuk pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran berupa doktrin menjadi pemicu perbuatan keagamaan untuk selanjutnya dilakukan dalam kehidupan demi mencapai ketenangan.

Sebagaimana dalam jalan kebahagiaan menurut agama Buddha bahwa kebahagiaan sejati datang dari dalam diri dengan menghilangkan penderitaan, salah satu upaya meningkatkan kesadaran, mengenali diri sendiri dan menghilangkan penderitaan kehidupan dunia dengan melakukan meditasi. Mengutip Jonathan Z. Smith, definisi meditasi adalah sebuah proses perenungan yang biasanya dijalani dalam suatu cara yang terstruktur atau tersusun.<sup>8</sup> Meditasi dimaksudkan untuk mendapatkan kesempurnaan spiritual guna mengurangi akibat penderitaan menenangkan pikiran, membuka kebenaran mengenai eksistensi kehidupan.<sup>9</sup>

Pada meditasi manusia berupaya mencari ketenangan, mengenali diri dan mengembangkan kebijaksanaan diri. Pada prosesnya mengantarkan manusia kepada pengalaman keagamaan yang beragam dan subjektif.

---

<sup>7</sup> Prabowo Adi Widayat, "Humanisme Spiritual: Konseptualisasi dan Performansi Melalui Pendidikan Islam", hlm. 156.

<sup>8</sup> Sodikin, "Meditasi dalam Agama Buddha", Tesis *Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2010, hlm. 26.

<sup>9</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 25.

Ajaran Buddha Theravada terdapat bentuk meditasi yang diajarkan untuk meraih pencerahan, yakni meditasi samatha (meditasi fokus). Tujuan dilakukannya meditasi ini adalah untuk mencapai ketenangan dan keseimbangan pikiran, sehingga selanjutnya dalam menjalani kehidupan manusia bisa melakukannya dengan penuh kesadaran.

Menurut hasil observasi peneliti selama mengikuti kegiatan di Vihara Karangdjati Sleman, umat Buddha akan menjalankan meditasi samatha setiap Selasa malam bersama-sama. Uniknya, peneliti menemukan kegiatan meditasi yang dilaksanakan untuk kalangan umum lintas agama yang tertarik melakukan meditasi, tidak hanya umat yang beragama Buddha saja. Sebab selain sebagai bentuk ibadah bagi umat Buddha, meditasi juga merupakan praktik pengembangan spiritual yang bisa dilakukan oleh siapa saja, sebagaimana bentuk meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman.

Pada kegiatan meditasi umum yang dilakukan setiap hari Jumat, banyak masyarakat yang berbeda agama, berbeda bahasa dan asal daerah berkumpul dan berdiskusi terbuka terkait apa pun. Perbedaan agama di masyarakat adalah suatu hal yang tidak perlu dikhawatirkan selama setiap individu di dalam kehidupan sosial masyarakat itu memiliki toleransi antar umat beragama untuk menjaga kerukunan sosial.<sup>10</sup> Kutipan ini sejalan dengan keadaan objektif yang ditemukan di Vihara Karangdjati Sleman Yogyakarta, selagi memiliki tujuan yang sama yakni bermeditasi untuk

---

<sup>10</sup> Bigmen Pangestu, "Konseling dan Pluralisme Agama dalam Meditasi di Vihara Karangdjati Yogyakarta", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2, Juli-Desember 2020, hlm. 201.

menenangkan pikiran, *maintenance* kesadaran jiwa dan meningkatkan kesejahteraan psikologis, maka perbedaan yang lainnya tidak akan menjadi masalah.

Masyarakat dengan latar belakang berbagai agama mengakui dalam sesi diskusi singkat bahwa setelah mengikuti meditasi umum di Vihara Karangdjati ini merasakan ketenangan, merasa energinya terisi kembali, membuang energi negatif, membantu mengembalikan kesadaran yang sejatinya harus selalu melekat dalam hidup. Semua *review* ini dituangkan dalam *sharing session* yang pasti dilakukan selama kurang lebih tiga puluh menit setelah meditasi selesai. Sesekali juga diiringi dengan tanya jawab bebas terkait apapun kepada Romo yang memandu jalannya meditasi.

Menjadi menarik untuk meneliti dan fokus membahas tentang bagaimana pengalaman keagamaan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman Yogyakarta, berikut umat Buddha maupun peserta yang bukan beragama Buddha. alam hal ini akan diteliti tentang bagaimana pengalaman keagamaan umat Buddha maupun peserta non Buddha dalam mengikuti meditasi yang dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman?
2. Bagaimana pengalaman keagamaan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian berjudul Pengalaman Keagamaan Peserta Meditasi Umum di Vihara Karangdjati Sleman ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan dan pengalaman keagamaan peserta meditasi di Vihara Karangdjati, maka dari latar belakang yang ada, tujuan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman keagamaan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan yang bersifat teoritis bagi bidang keilmuan Studi Agama-Agama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara objektif tentang kegiatan di Vihara Karangdjati Sleman sehingga dapat menjadi referensi untuk

penelitian yang akan datang, khususnya penelitian mengenai pengalaman keagamaan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian serupa tentang pengalaman keagamaan sudah pernah beberapa kali diangkat oleh peneliti lain. Objek material Vihara Karangdjati Sleman juga sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti yang mengambil fokus tertentu. Sehingga dalam tinjauan pustaka ini peneliti berupaya mengurai beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan menjelaskan perbedaannya dengan penelitian ini. Berikut penelitian yang telah dikaji adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Irwan Mulia berjudul *Implikasi Prinsip Ehipassiko terhadap Kematangan Beragama (Studi Umat Buddha Theravada Vihara Karangdjati Yogyakarta)*, pada tahun 2018 silam. Skripsi ini berfokus pada bagaimana kematangan beragama umat Buddha Theravada di Vihara Karangdjati Monjali ditinjau dari pemahamannya atas konsep *ehipassiko*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penjelasan deskriptif dan menggunakan teori Gordon Allport sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umat Buddha yang memahami konsep prinsip *ehipassiko* dalam kehidupan terbukti memiliki kematangan dalam beragama, dalam aspek memiliki wawasan yang luas dan rendah hati, aspek pandangan hidup yang integral,

aspek pandangan hidup yang komprehensif, aspek pandangan hidup integral dan aspek heuristik.<sup>11</sup>

Pada skripsi ini terdapat persamaan yaitu objek material yang dibahas adalah mengenai umat Buddha di Vihara Karangdjati Sleman. Pendekatan yang digunakan juga sama, yakni menggunakan Psikologi Agama yang berfokus pada teori tentang Kematangan Beragama. Perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah, penelitian ini menggunakan teori Pengalaman Keagamaan yang dikemukakan oleh Joachim Wach untuk menganalisis bagaimana pengalaman keagamaan peserta meditasi *mindfulness* di Vihara Karangdjati Sleman.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Khanif Rosidin berjudul *Ekspresi Pengalaman Keagamaan dan Respon Siswa Muslim di Osis SMA N 1 Banguntapan terhadap Orang yang Beragama Hindu* yang fokus bahasannya adalah ekspresi pengalaman keagamaan dan respon siswanya terhadap orang yang beragama Hindu yang digali dari subjek siswa muslim SMA N 1 Banguntapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori Peter L. Berger yang menjelaskan tentang tiga proses yang mempengaruhi hubungan antar manusia, khususnya objek penelitian dalam skripsi yakni siswa Muslim di OSIS SMA N 1 Banguntapan. Hasil dari

---

<sup>11</sup> Irwan Mulia Suranto, “Implikasi Prinsip Ehipassiko terhadap Kematangan Beragama (Studi Umat Buddha Theravada Vihara Karangdjati Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 89.

penelitian skripsi ini disimpulkan bahwa sikap keagamaan siswa Muslim di OSIS SMA N 1 Banguntapan cenderung inklusif.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian skripsi di atas adalah pada fokus bahasan tentang ekspresi pengalaman keagamaan. Perbedaannya terletak pada objek materialnya, penelitian skripsi di atas fokus pada siswa Muslim di OSIS SMA N 1 Banguntapan terhadap yang beragama Hindu, sedangkan penelitian skripsi ini akan fokus kepada Umat Buddha di Vihara Karangdjati Sleman Yogyakarta. Selain itu, pendekatan yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan Psikologi Agama.

*Ketiga*, jurnal *Al-Afkar* berjudul *Ekspresi Keagamaan Masyarakat Pinggir Kota (Studi Kasus di Cimenyan Bandung)* yang fokus bahasannya adalah tentang keagamaan dalam Paguyuban Parukuyan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana keagamaan bercampur dengan kebudayaan dan menghasilkan suatu komunitas yang inklusif sebab ada budaya adalah alat pemersatunya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sosiologis dan antropologis.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teori yang akan digunakan, yakni teori dari Joachim Wach untuk menganalisis

---

<sup>12</sup> Khanif Rosidin, "Ekspresi Pengalaman Keagamaan dan Respons Siswa Muslim di OSIS SMA N 1 Banguntapan terhadap Orang yang Beragama Hindu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 5.

<sup>13</sup> Irfan Setia Permana dan A. Lukman Hamid, "Ekspresi Keagamaan Masyarakat Pinggir Kota (Studi Kasus di Cimenyan Bandung)", *Al-Afkar*, 1, Februari 2021, hlm. 146.

pengalaman keagamaan suatu komunitas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek materialnya, yakni di Vihara Karangdjati Sleman. Selain itu, pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan Psikologi Agama untuk mengetahui bagaimana pengalaman keagamaan peserta meditasi di Vihara Karangdjati Sleman.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Bigmen Pangestu yang berjudul *Konseling dan Pluralisme Agama dalam Meditasi di Vihara Karangdjati Yogyakarta*. Isi jurnal ini membahas tentang meditasi yang dilakukan di Vihara Karangdjati Sleman sebagai sebuah kegiatan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang, lepas dari apa agama yang dianutnya, proses meditasi ini berjalan dengan baik tanpa hambatan atas nama kepercayaan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek materialnya, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus bahasan, yakni mengenai pengalaman keagamaan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman.

*Kelima*, Skripsi yang berjudul *Pengalaman Keagamaan Muslim Minoritas di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung*, yang ditulis oleh Dea Retno Niti Azmi, jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Lampung pada tahun 2022 lalu. Isi dari skripsi ini membahas tentang pengalaman keagamaan Muslim minoritas dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Hasil dari skripsi ini

menunjukkan bahwa keagamaan Muslim minoritas di realisasikan dalam tiga bentuk, yakni dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan persekutuan sebagaimana teori Joachim Wach yang digunakan sebagai alat analisisnya. Kemajemukan masyarakat di desa tersebut tidak mempengaruhi masyarakat Muslim untuk mengekspresikan pengalaman keagamaannya sesuai dengan ajaran Islam yang diyakininya, walau status mereka sebagai kelompok minoritas disana.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian skripsi di atas adalah pendekatan teori yang digunakan yakni tentang ekspresi pengalaman keagamaan oleh Joachim Wach. Perbedaannya mendasarnya terletak pada objek materialnya yaitu ekspresi pengalaman keagamaan Muslim minoritas di sebuah desa, sedangkan penelitian skripsi ini akan membahas tentang pengalaman keagamaan peserta meditasi di Vihara Karangdjati Sleman.

*Keenam*, Skripsi yang berjudul *Ekspresi Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta*, yang ditulis oleh Puji Lestari, jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian lapangan ini membahas bagaimana ekspresi pengalaman keagamaan pada siswa difabel menggunakan teori Joachim Wach yang membahas tentang ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan

---

<sup>14</sup>Dea Retno Niti Azmi, "Pengalaman Keagamaan Muslim Minoritas di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2022, hlm. 38.

persekutuan. Hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa tidak ada satupun siswa yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman tentang Tuhan. Siswa di sekolah ini juga melakukan peribadatan baik secara sendiri maupun berjamaah.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian skripsi di atas adalah pendekatan teori yang digunakan, yakni teori Joachim Wach. Namun, perbedaan mendasarnya adalah pada objek materialnya, penelitian ini akan dilakukan kepada peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman untuk mengetahui pengalaman keagamaannya yang akan ditinjau menggunakan teori Joachim Wach.

Beberapa penelitian yang dituliskan di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, beberapa sama dalam hal pendekatan Psikologi Agama dengan teori Joachim Wach sebagai alat analisisnya, beberapa lainnya sama di bagian objek materialnya yakni umat Buddha di Vihara Karangdjati Sleman. Namun peneliti sangat yakin dengan perbedaan mendasar pada penelitian yang akan dilakukan, sebab peneliti akan memfokuskan penelitian kepada bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan dan bagaimana pengalaman keagamaan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Monjali. Penelitian ini akan melengkapi dan

---

<sup>15</sup> Puji Lestari, “Ekspresi Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. 69.

membuka pandangan baru mengenai pengalaman keagamaan yang dialami oleh peserta meditasi di Vihara Karangdjati Monjali.

## **F. Kerangka Teori**

Teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah teori dari Joachim Wach yang membahas tentang ekspresi pengalaman keagamaan. Pertama, kata “pengalaman” tersebut terasa mengacu kepada perbuatan manusia bukan perbuatan Tuhan. Pemakaian istilah “saya” atau “kita” sama sekali tidak berarti menolak kemungkinan adanya wahyu Tuhan dalam pengalaman ini. Kriteria pertama ialah bahwa pengalaman keagamaan itu merupakan suatu tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai Realitas Mutlak. Jadi, pengalaman keagamaan adalah merupakan aspek batiniah dari hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan.<sup>16</sup>

Pengalaman keagamaan hanya akan diperoleh oleh manusia yang melaksanakan ajaran agamanya, tanpa itu maka seseorang akan sangat sulit untuk memahami dan memperoleh pengalaman keagamaan.<sup>17</sup> Menurut Zakiah Darajat hubungan batin seseorang dengan Allah SWT. di dalam ilmu jiwa dinamakan pengalaman keagamaan. Jadi tegasnya, pengalaman

---

<sup>16</sup>Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. Djam'annuri (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan kelima, Mei 1996), hlm. 41-61.

<sup>17</sup> Triyani Pujiastuti, “Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach”, *Syi'ar*, 2, Agustus 2017, hlm. 65.

keagamaan merupakan aktivitas manusia dalam keberhadapannya dengan Sang Pencipta. Menurut Triyani, bersumber dari Joachim Wach, pengalaman keagamaan memiliki 4 kriteria:<sup>18</sup>

1. Pengalaman tersebut merupakan respon terhadap suatu yang dipandang sebagai realitas mutlak,
2. Pengalaman tersebut melibatkan pribadi secara utuh (integral), baik pikiran, emosi maupun kehendaknya,
3. Pengalaman tersebut memiliki intensitas yang mengatasi pengalaman-pengalaman manusia yang lainnya,
4. Pengalaman tersebut dinyatakan dalam perbuatan karena memiliki sifat imperatif dan merupakan sumber utama motivasi dan perbuatan.

Pengalaman religius harus dimengerti sebagai suatu respons total dari pengada total, yang berarti bahwa seluruh pribadi berintegral di dalamnya dan bukan hanya pikiran, emosi atau kehendak saja. Eliade melihat pada sejarawan dan teolog Jerman, Rudolf Otto dalam *The Idea of the Holy* itu adalah pengalaman tentang "yang sakral", sebuah perjumpaan dengan "yang sakral". Dengan menggunakan istilah Latin, Otto menyebut hal itu dengan misterium yang bersifat *tremendum et fascinans*, sesuatu yang misterius yang bersifat menakutkan dan sekaligus menawan. Nama lain yang ia

---

<sup>18</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 66.

berikan adalah arti dari "*numinous*" (dari kata latin numen: "roh" atau "wujud ilahi").<sup>19</sup>

Maka, untuk meraih pengalaman keagamaan maka segala bentuk pemikiran tentang Realitas Mutlak atau Tuhan harus dituangkan dalam bentuk perbuatan yang dimaknai sebagai perjumpaan dengan Tuhan. Sehingga, pengalaman keagamaan terekspresikan dalam perbuatan ibadah baik dilakukan sendiri maupun secara kolektif dengan kelompok keagamaan tertentu. Menurut Joachim Wach, yang diringkas oleh Triyani, bentuk pengalaman keagamaan ada tiga, yakni:<sup>20</sup>

#### 1. Pengalaman dalam bentuk pemikiran

Pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran adalah bentuk ungkapan dari peristiwa yang menyangkut tentang ketuhanan di dalam kepala manusia. Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran lainnya dalam bentuk doktrin yang diturunkan sendiri oleh yang kudus, yang lebih dimaknai oleh wahyu yang mutlak, himpunan doktrin itu oleh agama disebut dengan kitab suci.<sup>21</sup>

Menurut Wach, dalam hal ini individu yang memiliki pengalaman keagamaan akan mengekspresikannya, motivasinya antara lain: pengalaman keagamaan akan membuat perasaan senang dan susah, adanya

---

<sup>19</sup> Mansyuri, *Revivalisme Agama: Sebuah Telaah Fenomenologi tentang Kekerasan Bernuansa Agama dari Tinjauan Mircea Eliade dalam The Myth of The Eternal Return*, FIB UI, 2011, hlm. 21.

<sup>20</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 67.

<sup>21</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 67.

dorongan untuk mengajak orang lain merasakan yang dirasakannya, dan oleh sebab pengalaman keagamaan bersifat subjektif dan di luar jangkauan. Pengalaman keagamaan dalam bentuk pikiran merupakan hal yang melandasi tindakan dan perbuatan secara kelompok, maka dalam pemikiran individu bisa bebas memikirkan apapun tanpa batas, dan hasil dari pemikiran yang dikeluarkan bisa bersifat sangat subjektif dan berbeda satu sama lain.

Orang yang memiliki pikiran eksklusif akan menunjukkan sikap eksklusif dalam perbuatannya, orang yang berpikir inklusif akan menanamkan sikap inklusif dalam perbuatan dan tindakannya. Menurut Joachim Wach, sebagaimana dikutip Triyani, pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran memiliki motivasi untuk diungkapkan, antaranya:<sup>22</sup>

- a. karena adanya perasaan menggebu-gebu seperti gembira dan ingin mengungkapkan,
- b. adanya keinginan mengajak orang lain untuk melihat dan mendengar yang dia terima,
- c. adanya perasaan saat mengalami pengalaman keagamaan yang sifatnya subjektif.

---

<sup>22</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 68.

## 2. Pengalaman dalam bentuk perbuatan

Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan, mengandung arti bahwa pengalaman yang terjadi merupakan hasil adanya pemahaman tentang Tuhan, manusia dan alam yang didapatnya melalui proses pemikiran terlebih dahulu.<sup>23</sup> Dari bentuk pemikiran tentang ketuhanan dan segala doktrin yang dituangkan dalam aturan agama, manusia akan melanjutkan ekspresinya dalam bentuk tindakan yang disebut dengan ibadah. Pada Eliade, manusia yang mengalami pejumpaan dengan yang sakral merasa bersentuhan dengan sesuatu yang bersifat di luar duniawi (*other worldly*); mereka merasa bahwa mereka telah bersentuhan dengan sebuah realitas yang tidak seperti realitas lain yang pernah mereka kenal, sebuah dimensi eksistensi yang dahsyat menggetarkan, sangat berbeda, betulbetul riil dan langgeng.<sup>24</sup>

Menurut Triyani, mengutip Joachim Wach, “tingkah laku keagamaan akan membawa pada pertanyaan penting yang perlu dijawab sehubungan pengungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan, pertanyaan tersebut meliputi kapan dimana, bagaimana dan oleh siapa dilakukannya aktivitas pemujaan dan pengorbanan”.<sup>25</sup> Pada pengalaman keagamaan ini individu akan melanjutkan keimanannya melalui perbuatan nyata, seperti

---

<sup>23</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 68.

<sup>24</sup> Mansyuri, *Revivalisme Agama: Sebuah Telaah Fenomenologi tentang Kekerasan Bernuansa Agama dari Tinjauan Mircea Eliade dalam The Myth of The Eternal Return*, hlm. 28.

<sup>25</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 70.

ibadah, berdoa, melakukan hal baik, menolong sesama dan sebagainya. Ibadah yang dilakukan sesuai dengan ajaran masing-masing agama ini memiliki pemaknaan tertentu bagi individu di wilayah ekspresi pikiran, dan tentu memiliki dampak yang nyata bagi kehidupannya setelah menjalankan tindakan keagamaan.

Pengalaman spiritual dan emosi membawa kepada pengetahuan akan proses bekerjanya potensi spiritual dan emosi dalam masa transisi.<sup>26</sup> Mengutip Triyani yang bersumber dari Joachim Wach, ungkapan dalam bentuk perbuatan manusia akan: 1) memuja Tuhan dan memiliki kesadaran bahwa diri ini rendah (mengakui dosa), dan 2) memiliki kesadaran untuk melakukan perbuatan (ritual) yang mendekatkannya kepada realitas mutlak. Dalam ungkapan pengalaman keagamaan ini berpola, sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. berhubungan dengan suatu tempat, bisa terjadi dimana pun,
  - b. berhubungan dengan waktu, bisa kapan pun,
  - c. berhubungan dengan cara atau proses, dengan jenis ibadah apapun.
3. Pengalaman dalam bentuk persekutuan (organisasi/kelompok)

Pengalaman keagamaan ini diungkapkan dalam bentuk peribadatan yang dilakukan bersama-sama. Karenanya kelompok keagamaan mempunyai hukuman tersendiri pandangan hidup, sikap dan suasana

---

<sup>26</sup> Rudi Cahyono, *Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama*, INSAN, Vol. 13, No. 01, April 2011, hlm. 32.

<sup>27</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 69.

tersendiri.<sup>28</sup> Dalam hal ini individu akan melakukan kegiatan keagamaan bersama dengan kelompoknya dan berdasarkan dengan nilai yang dianut dan disepakati dalam agama bersama. Banyak contoh ritual keagamaan yang dilakukan secara berkelompok, misalnya dalam Islam shalat berjamaah, pengajian dan ibadah haji.

Dalam agama Buddha meditasi yang dilakukan juga bisa bersama-sama maupun sendiri, pembacaan doa dilakukan bersama-sama, merayakan hari suci dilakukan bersama-sama. Sehingga dalam hal ini menampilkan ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan secara berkelompok. Mengutip Joachim Wach, ada empat macam faktor yang menyebabkan perbedaan dalam kelompok beragama, yakni:

- a. Perbedaan fungsi, seseorang yang telah dianggap layak yang akan diperkenankan memimpin doa,
- b. Perbedaan yang didasarkan atas karisma, dalam setiap kelompok pasti memiliki seseorang yang diberkati dan memiliki karisma,
- c. Perbedaan usia, jenis kelamin dan keturunan, dalam setiap kelompok agama akan memisahkan perbedaan ini ke dalam kategori-kategori lagi,
- d. Perbedaan status, tentang persamaan hal pemeluk agama baru dan lama.

---

<sup>28</sup> Triyani Pujiastuti, *Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, hlm. 70.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, peneliti akan langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada beberapa informan. Selain itu, dari jenis data yang diperoleh dan akan dianalisis, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang akan mengolah data dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka.<sup>29</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh langsung kepada objeknya, seperti: mengambil dokumen penting, melakukan observasi langsung ke lokasi, dan melakukan wawancara dengan informan dengan tujuan agar data yang diperoleh berasal dari tangan pertama dan memiliki keakuratan yang tinggi. Peneliti akan melakukan observasi ke Vihara Karangdjati Sleman dan melakukan wawancara kepada informan, antara lain: kepada pengurus dan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman.

---

<sup>29</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga), hlm. 7.

## b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini akan didapatkan melalui berbagai referensi yang ada seperti skripsi, jurnal, buku cetak, buku *online*. Data sekunder ini ditujukan untuk melengkapi data primer dalam penelitian skripsi ini sehingga akan dicari data yang relevan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara (*Interview*)

*Interview* adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>30</sup> Pada penelitian yang dilakukan ini akan mewawancarai pengurus dan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman.

### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>31</sup> Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi ke lapangan, yakni Vihara Karangdjati Monjali untuk melihat langsung bagaimana pengalaman keagamaan

---

<sup>30</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 68.

<sup>31</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 90.

peserta meditasi umum disana. Peneliti mulai melakukan observasi terhitung sejak bulan Juni 2023.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan.<sup>32</sup> Pada teknik ini peneliti akan menggunakan dokumen arsip yang dimiliki oleh Vihara Karangdjati Sleman sebagai tambahan data yang akan dituangkan dalam penelitian ini.

## H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang yang berisi urgensi mengapa penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dari berbagai penelitian serupa yang pernah dilakukan, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II: Pada bab kedua, peneliti akan menuliskan tentang bagaimana sejarah dan perkembangan Vihara Karangdjati Sleman saat ini.

BAB III: Pada bab ketiga, peneliti akan membahas tentang bagaimana kegiatan meditasi umum yang dilakukan di Vihara Karangdjati Sleman.

---

<sup>32</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 114.

BAB IV: Pada bab keempat, peneliti akan membahas tentang bagaimana pengalaman keagamaan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman dan pengaruhnya bagi kehidupan.

BAB V: Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjawab permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis tentang **Pengalaman Keagamaan Peserta Meditasi Umum di Vihara Karangdjati Sleman** yang telah dilakukan dan diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat aktivitas meditasi umum yang diikuti oleh informan. Beberapa informan mengikuti meditasi umum pada hari Jum'at, namun ada juga peserta yang mengikuti meditasi tahap lanjutan yakni meditasi samatha pada hari Selasa. Sebagian informan menyatakan tidak terlalu sering melakukan dan mengikuti meditasi di Vihara Karangdjati Sleman, menurut hasil penelitian informan kebanyakan mengikuti meditasi ketika sedang menghadapi permasalahan hidup, ketika waktu senggang. Namun, salah satu informan yakni Mbak SR sangat rutin melakukan meditasi untuk merawat keadaan mentalnya. Pada aktivitas meditasi, informan seragam menjawab bahwa setelah meditasi mereka menemukan ketenangan batin dan menjadikan pikiran lebih *mindfull*, walau ketika melakukannya merasakan tubuh yang pegal-pegal.
2. Pengalaman keagamaan yang dialami informan peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman dari ketiga informan yang beragama Islam dan satu informan Katolik menyatakan keyakinannya pada agama yang dianutnya, di samping mengakui nilai meditasi terdapat dalam

ajaran agama Buddha dan tidak mengganggu keimanan mereka. Namun sebab pengalaman positif yang dirasakan, yakni: merasa lebih sadar, merasa lebih bisa memahami agamanya dan merasa bisa lebih khusyuk setelah meditasi, informan memiliki motivasi untuk merekomendasikan meditasi kepada orang lain agar sama-sama bisa merasakan manfaatnya. Pada dua orang informan yang beragama Buddha terdapat motivasi melaksanakan ibadah sebab pengetahuan dan penerimaannya terhadap ajaran agama Buddha, seperti misalnya: meditasi, puja bakti dan melakukan perbuatan baik meski merasa pengetahuan serta pemahamannya tentang agama Buddha kurang atau terlepas dari perbuatan tersebut mengandung unsur keterhubungan dengan Tuhan atau tidak. Sementara pada ketiga informan yang beragama Islam, dapat diketahui bahwa mereka melakukan meditasi sebagai bentuk kegiatan yang membantu merawat, memperbaiki dan mengembangkan kualitas diri, sehingga dalam pengalamannya meditasi membawa pengaruh positif terhadap keimanan mereka, seperti: menjadi lebih khusyuk, rajin beribadah, memahami agamanya, mengenali dirinya bahkan mengubah pola hidup yang buruk. Namun, pada informan yang beragama Katolik, tidak ada pengaruh meditasi bagi peningkatan keimanan yang dianutnya. Peserta meditasi yang beragama Buddha melakukan ibadah kolektif yang dilakukan di Vihara, seperti: meditasi dan perayaan hari suci.

Dari kelima informan, bisa dipastikan adanya pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan sebagaimana kriteria Joachim Wach: pengalaman keagamaan bentuk perbuatan berhubungan dengan waktu, tempat dan tata cara, pengaruh lanjutan dari pengalaman bentuk pemikiran dan adanya rasa terima kasih, bersyukur dan merendahkan diri di hadapan Tuhan yang terwujud dalam bentuk perbuatan. Namun, pada salah satunya tidak terdapat kriteria tersebut. Hal ini, menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan peserta meditasi umum bisa didapatkan setelah mengikuti meditasi secara rutin.

## **B. Saran**

Penelitian yang telah dilakukan ini harapannya dapat memberikan gambaran singkat dan objektif mengenai pengalaman keagamaan yang ada pada peserta meditasi umum di Vihara Karangdjati Sleman. Dalam pelaksanaan dan penulisannya, peneliti masih merasa kurang maksimal sehingga apa yang ditulis ini diharapkan dapat dikaji lebih mendalam di masa yang akan datang dalam penelitian selanjutnya. Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih kurang mendalami objek penelitian yang berusaha dicari, yakni tentang pengalaman keagamaan peserta meditasi di Vihara Karangdjati Sleman. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa ini merupakan kekurangan pribadi dari peneliti dalam melakukan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Adi Saputra, Abdur Rahman dan Tara Ningtyas, Dea. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama," *Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 192–201.
- Ahmad, Sultan. "Dimensi Pengalaman Beragama: Sebuah Telaah Fenomenologis dan Antropologis". *Jurnal Tadjid*, Vo. 16, No. 1, Juli 2013.
- Asmoro, Wiji. (2012). *Konsep pengalaman keagamaan menurut pemikiran Joachim Wach* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Astuti, Maretta Eka Ahadini dan Bukhori. "Dinamika Sosial Koperasi Mahasiswa". *Jurnal Socio-Politics*, Vol. 8, No. 2, Juli, 2018.
- Ayudiana, Mia. *Pengalaman Keagamaan dan Sikap Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2019/2020*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2021.
- Azmi, Dea Retno Niti. *Pengalaman Keagamaan Muslim Minoritas di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. 2022.
- Cahyono, Rudi "Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragam. *INSAN*, Vol. 13, No. 01, April 2011.

Dokumen Struktur Organisasi Vihara Karangdjati Sleman.

Dokumen Visi Vihara Karangdjati Sleman.

Fios, Frederikus. "Mengendus Pengalaman Puncak Keagamaan". HUMANIORA, Vol. 2, No. 1, April 2011.

HABIBAH, NURIN. "PENGAMALAN KONSEP TRI HITA KARANA PADA MASYARAKAT HINDU DI DESA SIDOWALUYO KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN" (Universitas Raden Intan Lampung, 2022).

Hasil Dokumentasi Di Vihara Karangdjati Sleman, 27 Juni 2023.

Lestari, Puji. *Ekspresi Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Manshur, Marskhan. "Agama dan Pengalaman Keberagamaan". Jurnal Studi Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2017.

Mansyuri. "Revivalisme Agama: Sebuah Telaah Fenomenologi tentang Kekerasan Bernuansa Agama dari Tinjauan Mircea Eliade dalam The Myth of The Eternal Return". Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. 2011.

Mochtar, Agni Sesaria. "Vihara and Pluralism in Ancient Java". Arkeologi Yogyakarta, Vol. 55, No. 2, November 2015.

Pangestu, Bigmen. "Konseling dan Pluralisme Agama dalam Meditasi di Vihara Karangdjati Yogyakarta". Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2020.

Permana, Irfan Setia dan A. Lukman Hamid. "Ekspresi Keagamaan Masyarakat Pinggir Kota (Studi Kasus di Cimenyan Bandung)". Jurnal Al-Afkar Vol. 4, No. 1, Februari 2021.

- Pujiastuti, Triyani. "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach". *Jurnal Syi'ar* Vol. 17, No. 2, Agustus 2017.
- Rosidin, Khanif. *Ekspresi Pengalaman Keagamaan dan Respons Siswa Muslim di OSIS SMA N 1 Banguntapan terhadap Orang yang Beragama Hindu*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Sanaky, Hujar AH. "Menyemai Nilai-Nilai Inklusif-Toleran dalam Pendidikan Agama".
- Setiani, Desy Agus. *Meditasi Buddhis Theravada: Studi Kasus di Vihara Tanah Putih Semarang*. Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. 2009.
- Suhandi. "Agama dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama di Wiyono Kabupaten Pesawaran". *Jurnal Al-Adyan* Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Sunardin. "Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat". *Jurnal Kalian Islam dan Masyarakat* Vol. 4, No. 1, 2021.
- Suranto, Irwan Mulia. *Implikasi Prinsip Ehipassiko terhadap Kematangan Beragama (Studi Umat Buddha Theravada Vihara Karangdjati Yogyakarta)*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Ubudiyah, Farikhatul. "Konseling Melalui Meditasi Lintas Agama di Vihara Karangdjati Yogyakarta". *Al-Irsyad*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* (terj. Djam'annuri). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan

kelima, Mei 1996.

Wach, Joachim. *The COmparative Study of Religions*. USA: Columbia University Press. 1958.

Wagito. "Vihara Theravada di Kota Singkawang". *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur*, Vol. 5, No. 1, Maret 2017.

Widayat, Prabowo Adi. *Humanisme Spiritual: Konseptualisasi dan Performansi Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Widiyanto, Tri & Soetrisno. *Catatan Perjalanan Vihara Karangdjati*. Yogyakarta: Vihara Karangdjati.

Yulianti, Erba Rozalina. "Pengalaman Religius dalam Meditasi Transendental". Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA